



**PUTUSAN**

Nomor 37/Pdt.G/2018/PA.Srl

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA**

Pengadilan Agama Sarolangun yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang majelis hakim telah menjatuhkan putusan dalam perkara Cerai Gugat antara:

Widiya Ningsih Binti Suryana, tempat dan tanggal lahir Singkut, 17 Januari 1992, agama Islam, pekerjaan Karyawan toko, Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, tempat kediaman di Dusun IV Suka Sari RT. 23 Desa Siliwangi Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun sebagai Penggugat,

melawan

Rahmad Kartolo Bin Muhammad Sulkan, tempat dan tanggal lahir Batu Raja, 05 Juni 1989, agama Islam, pekerjaan Karyawan Mebel, Pendidikan Sekolah Dasar, tempat kediaman di Dusun III RT. 13 Desa Batu Putih Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun sebagai Tergugat;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan Penggugat dan Tergugat serta para saksi di muka sidang;

**DUDUK PERKARA**

Bahwa Penggugat dalam surat gugatannya tanggal 01 Februari 2018 telah mengajukan gugatan Cerai Gugat, yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama, dengan Nomor 37/Pdt.G/2018/PA.Srl, tanggal 01 Februari 2018, dengan dalil-dalil pada pokoknya sebagai berikut:

1. Bahwa pada tanggal 01 Juni 2011 Penggugat dengan Tergugat melangsungkan akad pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun Propinsi

*Halaman 1 dari 15 putusan Nomor 37/Pdt.G/2018/PA.Srl*



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Jambi sebagaimana diterangkan di dalam Kutipan Akta Nikah Nomor : 173/02/VI/2011 Seri DH tanggal 01 Juni 2011 dan sesaat setelah akad nikah Tergugat ada mengucapkan shighat ta'lik talak yang bunyinya sebagaimana terdapat di dalam Kutipan Akta Nikah tersebut;

2. Bahwa setelah pernikahan tersebut dilangsungkan Penggugat dengan Tergugat bertempat tinggal di rumah orangtua Tergugat selama 1 tahun, kemudian Penggugat dengan Tergugat pindah menempati rumah orang lain yang bernama Salwa selama 4 tahun, kemudian Penggugat dengan Tergugat pindah kerumah paman Penggugat sampai Penggugat dengan Tergugat berpisah;
3. Bahwa dalam pernikahan tersebut Penggugat dengan Tergugat telah bergaul sebagaimana layaknya suami istri (ba'da dukhul) dan telah mempunyai seorang anak yang bernama: Nur Inayah binti Kartolo, umur 5 tahun;
4. Bahwa pada mulanya rumah tangga Penggugat dan Tergugat rukun dan harmonis, akan tetapi sejak tahun 2012 ketentraman rumah tangga Penggugat dan Tergugat mulai goyah, antara Penggugat dengan Tergugat terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran, yang disebabkan antara lain:
  - a. Bahwa Tergugat sering keluar malam tanpa alasan yang jelas;
  - b. Bahwa Tergugat tidak perhatian terhadap Penggugat sebagai istri Tergugat;
5. Bahwa Penggugat sudah berusaha untuk menasihati Tergugat namun Tergugat tidak mau berubah;
6. Bahwa puncak perselisihan dan Pertengkaran antara Penggugat dengan Tergugat terjadi pada 22 Desember 2016 yang disebabkan bahwa Tergugat membangun rumah tanpa perundingan dengan Penggugat maupun keluarga sehingga antara Penggugat dengan Tergugat terjadi pertengkaran hebat, akibat dari pertengkaran tersebut sampai sekarang antara Penggugat dengan Tergugat tidak pernah bersama lagi;
7. Bahwa pihak keluarga sudah berusaha untuk mendamaikan antara Penggugat dengan Tergugat;

Halaman 2 dari 15 putusan Nomor 37/Pdt.G/2018/PA.Srl



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

8. Bahwa oleh karena antara Penggugat dengan Tergugat telah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus-menerus, maka Penggugat merasa tidak ada harapan untuk dapat hidup rukun lagi sebagai suami istri dengan Tergugat dimasa yang akan datang;

Bahwa berdasarkan dalil-dalil tersebut, Pemohon memohon kepada Pengadilan Agama Sarolangun, c.q Majelis Hakim yang menyidangkan perkara ini berkenan untuk:

Primer:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu ba`in shughra Tergugat terhadap Penggugat;
3. Membebaskan pembayaran biaya perkara ini sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;

Supsider:

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari dan tanggal sidang yang telah ditetapkan, Penggugat telah hadir, sedangkan Tergugat hadir dimuka sidang sampai tahap jawab menjawab, pada sidang berikutnya Tergugat tidak pernah hadir lagi dan tidak pula mengutus wakil atau kuasanya meskipun Tergugat telah diberitahu dan telah telah dipanggil secara resmi dan patut, ketidakhadiran Tergugat tersebut tanpa alasan yang sah, dan Majelis Hakim telah berusaha mendamaikan Penggugat dan Tergugat akan tetapi tidak berhasil;

Bahwa Penggugat dan Tergugat telah menempuh proses mediasi dengan mediator Hakim, sebagaimana laporan mediator tanggal 20 Februari 2018, akan tetapi tidak berhasil;

Bahwa selanjutnya Majelis Hakim membacakan surat gugatan Penggugat yang maksud dan tujuannya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Bahwa atas gugatan Penggugat tersebut, Tergugat telah mengajukan jawaban secara tertulis pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa poin 1, 2 dan 3 dari gugatan Penggugat adalah benar;
- Bahwa poin 4 dari gugatan Penggugat Tidak benar, yang benar sejak tahun 2012 sampai 2015 rumah tangga Penggugat dengan Tergugat rukun tidak ada pertengkaran sejak tahun 2016 baru ada pertengkaran;

Halaman 3 dari 15 putusan Nomor 37/Pdt.G/2018/PA.Srl



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa poin 4.a dari gugatan Penggugat tidak benar, walaupun Tergugat keluar malam, Tergugat selalu memberitahu dan permisi;
- Bahwa poin 4.b dari gugatan Penggugat tidak benar, yang benar Tergugat sudah berusaha memperhatikan istri Tergugat dan melakukan sebagai mana hakekatnya seorang suami yaitu: menafkahi istri dan anak lahir maupun batin;
- Bahwa poin 5 dari gugatan Penggugat, andai pun Tergugat sebagai suami pernah melakukan kesalahan, lupa hilaf, lalai diluar kesadaran Tergugat, Tergugat selalu menerima dan minta maaf dan berusaha untuk berubah/memperbaiki;
- Bahwa poin 6 dari gugatan Penggugat, adapun saat Tergugat membangun rumah, Tergugat sudah meninggalkan Tergugat sendiri dirumah dan rumah yang Tergugat buat/dirikan tujuannya hanyalah supaya Penggugat mau pulang kerumah;
- Bahwa poin 7 dari gugatan Penggugat adalah benar, namun keluarga yang berusaha mendamaikan Penggugat dengan Tergugat tidak mendapatkan jawaban atau tidak diterima oleh Penggugat dan malahan Penggugat mengatakan bahwa Penggugat dengan Tergugat tidak bisa bersatu lagi;
- Bahwa poin 8 dari gugatan Penggugat tidak benar, pada saat hari lebaran tahun 2017 Penggugat dengan Tergugat bersatu seperti semula, entah kenapa tiba-tiba tanpa alasan yang tidak jelas Penggugat pergi meninggalkan Tergugat lagi tanpa alasan/memberitahu sebab akibatnya sampai saat ini, jadi yang benar Penggugat dengan Tergugat pisah tepat tinggal sejak bulan Agustus 2017;
- Bahwa Tergugat keberatan bercerai dengan Penggugat;

Bahwa terhadap jawaban Tergugat tersebut, Penggugat telah mengajukan replik secara tertulis yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa pada awalnya Tergugat sering keluar malam dari sebelum punya anak sampai punya anak pun Tergugat tidak pernah berubah padahal Penggugat tidak pernah mengijinkannya tapi Tergugat tetap pergi dari jam 5 pagi sampai jam 9 malam pulang. Tergugat pergi mingcing sama temannya;

*Halaman 4 dari 15 putusan Nomor 37/Pdt.G/2018/PA.Srl*



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa pada tanggal 22 bulan 12 tahun 2016 Penggugat dengan Tergugat bertengkar hebat pada mulanya Penggugat ingin mengobati anak Penggugat karena dia ada kelainan, tapi Tergugat memilih untuk membangun rumah padahal waktu itu baru 2 kali pengobatan dan waktu itu juga Penggugat nekat meninggalkan rumah karena jengkel tapi sebelum Penggugat pergi, Penggugat sempat minta izin dan Tergugat mengizinkannya dan Tergugat bilang Tergugat akan menunggu sampai kapanpun;
- Bahwa sehabis lebaran memang Penggugat pernah rujuk tapi entah berapa hari, tapi entah kenapa Penggugat merasa sudah tidak ada kenyamanan lagi, Penggugat pergi dari rumah itupun Penggugat bilang kalau sudah tidak ada kecocokan lagi.
- Bahwa semenjak bulan 8 tahun 2017 sampai saat ini Penggugat sudah tidak dinafkahi lahir maupun batin.
- Bahwa Penggugat merasa sudah tidak ada kenyamanan lagi dan kecocokan antara Penggugat dan Tergugat, karena Penggugat merasa tidak ada kebahagiaan selama berumah tangga dengan Tergugat, batin Penggugat tertekan;
- Bahwa pada bulan 9 tahun 2017 Tergugat sudah berbuat kasar pada awalnya Penggugat mengambil anak Penggugat karena sudah lama tidak ketemu, Penggugat ijin anak Penggugat dibawa sama Tergugat, entah kenapa pada malam itu Tergugat kerumah sedangkan posisi Penggugat sendirian dirumah, Tergugat manggil-manggil dan Tergugat mendobrak pintu dapur, Tergugat marah-marah Penggugat ditariknya dibawa ke kamar, Penggugat didorongnya sambil Tergugat marah-marah tidak jelas, Penggugat dicekik dan di tampar didepan anaknya sendiri Tergugat berani kasar sama Penggugat;
- Bahwa Penggugat menggugat cerai karena Penggugat sudah tidak sanggup lagi terlalu sakit batin Penggugat dari dulu sampai sekarang Tergugat tidak pernah berubah, Penggugat mohon sebesar-besarnya kepada Majelis Hakim mengabulkan gugatan Penggugat.

Halaman 5 dari 15 putusan Nomor 37/Pdt.G/2018/PA.Srl



Bahwa terhadap replik Penggugat tersebut, Tergugat mengajukan duplik secara lisan yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa benar Tergugat sering keluar malam tetapi izin dengan Penggugat;
- Bahwa benar pada tanggal 22 Desember 2016 Penggugat dengan Tergugat bertengkar tetapi tidak ada kekerasan;
- Bahwa tidak benar Penggugat pergi dari rumah pamit dengan Tergugat;
- Bahwa benar sejak tanggal 8 Agustus 2017 Tergugat tidak memberi nafkah karena Penggugat tidak ada di rumah;
- Bahwa benar sejak tahun 2016 baru adalah masalah dalam rumah tangga Penggugat dengan Tergugat;
- Bahwa tidak benar pada bulan September 2017, Tergugat menkecik dan menampar Penggugat, yang benar Tergugat menabrak pintu belakang rumah dan mendorong Penggugat ke kamar lalu bertengkar karena Tergugat curiga pada Penggugat, handponenya berdering terus;
- Bahwa Tergugat tetap ingin mempertahankan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat;

Bahwa terhadap duplik Tergugat tersebut, Penggugat tidak mengajukan tanggapannya;

Bahwa Majelis Hakim mencukupkan jawab menjawab antara Penggugat dengan Tergugat dan memberikan kesempatan secara berimbang kepada Penggugat dan Tergugat untuk mengajukan alat buktinya masing-masing, namun pada proses pembuktian Tergugat tidak hadir di muka sidang;

Bahwa untuk membuktikan dalil-dalil gugatannya Penggugat mengajukan alat-alat bukti berupa:

A. Surat

Fotokopi Kutipan Akta Nikah yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun Propinsi Jambi Nomor : 173/02/VI/2011 tanggal 01 Juni 2011, bukti tersebut telah dicap pos dan cocok dengan aslinya, kemudian Ketua Majelis memberi tanda P;

B. Saksi

*Halaman 6 dari 15 putusan Nomor 37/Pdt.G/2018/PA.Srl*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Khoirudin bin Ahyadi, tempat tanggal lahir Bandung 10 Oktober 1964 (umur 54 tahun), agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan petani, tempat kediaman di RT 04 Dusun IV Sukasari Desa Siliwangi Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal dengan Penggugat karena saksi adalah tetangga Penggugat;
- Bahwa Penggugat telah menikah dan saksi kenal dengan suami Penggugat, yaitu bernama Rahmad Kartolo;
- Bahwa saksi sering berkunjung ke rumah Penggugat dengan Tergugat;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai seorang anak;
- Bahwa keadaan rumah tangga Pengugat dan Tergugat tidak rukun lagi, sering terjadi perselisihan dan pertengkaran;
- Bahwa saksi tidak pernah mendengar atau melihat langsung Penggugat dengan Tergugat bertengkar, tetapi Penggugat sering bercerita kepada saksi bahwa antara Penggugat dengan Tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah berpisah tempat tinggal sejak lebih kurang 8 bulan yang lalu;
- Bahwa sejak pisah tempat tinggal Penggugat dan Tergugat tidak pernah berkumpul bersama lagi;
- Bahwa antara Penggugat dan Tergugat sudah pernah didamaikan oleh pihak keluarga, tetapi tidak berhasil;

2. Sudirman bin Bahari H.S., tempat tanggal lahir Deli Serdang 06 Mei 1958 (umur 60 tahun), agama Islam, pendidikan SLTP, pekerjaan petani, tempat kediaman di RT 04 Dusun IV Sukasari Desa Siliwangi Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal dengan Penggugat karena saksi adalah ayah tiri Penggugat;

Halaman 7 dari 15 putusan Nomor 37/Pdt.G/2018/PA.Srl



- Bahwa Penggugat telah menikah dan saksi kenal dengan suami Penggugat, yaitu bernama Rahmad Kartolo;
- Bahwa Penggugat dengan Tergugat telah dikaruniai seorang anak;
- Bahwa keadaan rumah tangga Pengugat dan Tergugat tidak rukun lagi, sering terjadi perselisihan dan pertengkaran;
- Bahwa saksi tidak pernah melihat dan mendengar langsung Penggugat dan Tergugat bertengkar, tetapi Penggugat sering mengadu kepada saksi bahwa antara Penggugat dengan Tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah berpisah tempat tinggal sejak lebih kurang 8 bulan yang lalu;
- Bahwa sejak pisah tempat tinggal Penggugat dengan Tergugat tidak pernah kumpul bersama lagi;
- Bahwa pihak keluarga sudah pernah berusaha mendamaikan Penggugat dengan Tergugat, namun tidak berhasil;

Bahwa Penggugat menyatakan tidak akan mengajukan sesuatu apapun lagi selain dari yang telah diajukannya di persidangan ini;

Bahwa dalam kesimpulannya Penggugat menyatakan bahwa ia tetap ingin bercerai dari Tergugat dan Penggugat telah memohon agar Majelis Hakim menjatuhkan putusannya;

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini, segala yang tercatat dalam berita acara sidang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

## **PERTIMBANGAN HUKUM**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon Konvensi adalah sebagaimana telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa pengadilan telah berusaha mendamaikan para pihak namun tidak berhasil, dengan demikian pemeriksaan perkara *a quo* telah memenuhi maksud pasal 154 Rbg, *juncto* Pasal 82 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009;

*Halaman 8 dari 15 putusan Nomor 37/Pdt.G/2018/PA.Srl*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa para pihak telah mengikuti proses mediasi dengan mediator Hakim, namun berdasarkan laporan mediator tanggal 20 Februari 2018 mediasi tidak berhasil/gagal. Dengan demikian, dalam pemeriksaan perkara *a quo* telah memenuhi ketentuan Pasal 4 dan 7 Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan.

Menimbang bahwa yang menjadi alasan pokok Penggugat mengajukan gugatan perceraian pada perkara ini adalah karena sejak tahun 2012 antara Penggugat dengan Tergugat terus-menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan Tergugat sering keluar malam tanpa alasan yang jelas dan Tergugat tidak perhatian terhadap Penggugat sebagai isteri Tergugat yang puncaknya terjadi pada tanggal 22 Desember 2016, sehingga antara Penggugat dengan Tergugat pisah tempat tinggal;

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil-dalil tersebut diatas, Penggugat telah mengajukan petitum gugatan sebagai berikut :

Primer:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu ba`in shughra Tergugat terhadap Penggugat;
3. Membebankan biaya perkara sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

Subsider:

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim akan menjawab petitum gugatan Penggugat berdasarkan fakta hukum yang terbukti di persidangan;

Menimbang, bahwa terhadap petitum gugatan Penggugat poin 1, karena berkaitan dengan petitum yang lain, akan Majelis pertimbangankan kemudian setelah mempertimbangkan petitum berikutnya;

Menimbang, bahwa dari proses jawab menjawab antara Penggugat dengan Tergugat ternyata pada pokoknya dalil-dalil gugatan Penggugat diakui oleh Tergugat dan Tergugat menyatakan keberatan bercerai dengan Penggugat, yang dibantah oleh Tergugat hanya mengenai penyebab terjadinya

*Halaman 9 dari 15 putusan Nomor 37/Pdt.G/2018/PA.Srl*



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dengan Tergugat dan Tergugat menyatakan tidak pernah melakukan kekerasan kepada Penggugat;

Menimbang bahwa oleh kerana Tergugat telah mengakui adanya perselisihan dan pertengkaran tersebut, maka menurut hukum pembuktian harus dinyatakan telah terbukti kebenaran dalil gugatan Penggugat tentang adanya perselisihan dan pertengkaran dalam kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tersebut dan menurut ketentuan pasal 311 R.Bg, pengakuan tersebut adalah merupakan bukti yang sempurna dan mengikat ;

Menimbang, bahwa meskipun dalil-dalil gugatan Penggugat telah diakui oleh Tergugat, akan tetapi karena perkara *a quo* mengenai perceraian, maka kepada Penggugat tetap dibebankan untuk membuktikan kebenaran dalil-dalil gugatannya;

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan bukti tertulis P dan 2 (dua) orang saksi, yang mana Majelis Hakim menilainya sebagai berikut;

Menimbang, bahwa terhadap bukti P yang diajukan Penggugat, Majelis Hakim berpendapat bahwa alat bukti tersebut merupakan fotokopi sah dari suatu akta otentik, khusus dibuat sebagai alat bukti, telah dicap pos dan sesuai dengan aslinya, dengan demikian alat bukti P itu telah memenuhi persyaratan formil. Di samping itu, alat bukti P tersebut memuat keterangan yang menguatkan dan relevan dengan gugatan Penggugat sehingga telah memenuhi persyaratan materil. Berdasarkan hal itu, maka alat bukti P harus dinyatakan dapat dipertimbangkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P *a quo*, terbukti bahwa Pemohon dengan Termohon telah dan masih terikat dalam perkawinan yang sah sejak tanggal 01 Juni 2011, dengan demikian secara formil Pemohon adalah pihak yang berkepentingan dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P diperoleh fakta Pemohon dan Termohon beragama Islam sehingga apabila dikaitkan dengan ketentuan Pasal 49 ayat (1) huruf (a) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan telah diubah pula dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 yang

Halaman 10 dari 15 putusan Nomor 37/Pdt.G/2018/PA.Srl



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

menjelaskan “Pengadilan Agama bertugas dan berwenang memeriksa, memutus dan menyelesaikan perkara di tingkat pertama antara orang-orang yang beragama Islam di bidang: (a) Perkawinan ...”. dan di dalam penjelasan pasal tersebut dijelaskan pula bahwa bidang perkawinan adalah “...(8) Perceraian karena talak, maka Pengadilan Agama berwenang mengadili perkara ini;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P diperoleh fakta pada tanggal 01 Juni 2011, Penggugat dengan Tergugat melangsungkan akad pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun Propinsi Jambi sebagaimana diterangkan di dalam Kutipan Akta Nikah Nomor : 173/02/VI/2011 tanggal 01 Juni 2011;

Menimbang, bahwa terhadap alat bukti dua orang saksi diajukan Penggugat di persidangan, Majelis Hakim berpendapat bahwa saksi pertama dan saksi kedua Penggugat telah memenuhi persyaratan formil karena ia telah hadir secara pribadi di persidangan, telah memberikan keterangan di bawah sumpahnya, diperiksa satu persatu dan tidak terhalang secara hukum untuk didengar kesaksiannya;

Menimbang, bahwa meskipun tidak melihat dan mendengar secara langsung perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dengan Tergugat akan tetapi saksi-saksi Penggugat mengetahui sendiri bahwa Penggugat dengan Tergugat telah berpisah tempat tinggal oleh karena itu telah memenuhi persyaratan materil karena keterangan saksi-saksi tersebut relevan dan berkaitan dengan pokok perkara, di samping itu keterangan saksi yang satu bersesuaian dengan keterangan saksi yang lain, sehingga Majelis menilai keterangan kedua saksi tersebut telah menerangkan suatu akibat hukum (*Rechts Gevolg*), sesuai dengan Yurisprudensi MA RI Nomor 299/K/AG/2003;

Menimbang, bahwa oleh karena itu, sesuai dengan ketentuan Pasal 171 - 176 RBg dan Pasal 308 – 309 RBg, secara formil dan materil kedua saksi yang diajukan Penggugat dapat dipertimbangkan;

*Halaman 11 dari 15 putusan Nomor 37/Pdt.G/2018/PA.Srl*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan saksi pertama yang diajukan Penggugat diperoleh fakta yang pada pokoknya adalah sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat dengan Tergugat adalah suami isteri yang sah;
2. Bahwa keadaan rumah tangga antara Penggugat dengan Tergugat tidak rukun lagi, antara Penggugat dengan Tergugat sudah pisah tempat tinggal sejak lebih kurang 8 bulan yang lalu dan sejak pisah antara Penggugat tidak pernah hidup bersama lagi;
3. Bahwa pihak keluarga sudah berusaha mendamaikan Penggugat dan Tergugat, namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan saksi kedua yang diajukan Penggugat diperoleh fakta yang pada pokoknya adalah sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat dengan Tergugat adalah suami isteri yang sah;
2. Bahwa keadaan rumah tangga antara Penggugat dengan Tergugat tidak rukun lagi, antara Penggugat dengan Tergugat sudah pisah tempat tinggal sejak lebih kurang 8 bulan yang lalu dan sejak pisah antara Penggugat dengan Tergugat tidak pernah kumpul bersama lagi;
3. Bahwa pihak keluarga sudah berusaha mendamaikan Penggugat dan Tergugat, namun tidak berhasil;

Menimbang bahwa perceraian harus beralasan dan alasan perceraian yang diajukan Penggugat adalah Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan jo. Pasal 116 huruf (f) Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991 Tentang Kompilasi Hukum Islam di Indonesia, yang menyatakan bahwa "Antara suami isteri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga";

Menimbang, bahwa berdasarkan pengakuan Tergugat, keterangan saksi pertama dan saksi kedua Penggugat yang saling bersesuaian ditemukan fakta hukum bahwa keadaan rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat tidak harmonis lagi, sering terjadi perselisihan dan pertengkaran, sejak lebih kurang 8 bulan yang lalu antara Penggugat dengan Tergugat pisah tempat tinggal dan

Halaman 12 dari 15 putusan Nomor 37/Pdt.G/2018/PA.Srl

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



pihak keluarga sudah berusaha mendamaikan Penggugat dan tergugat, namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa selain itu Penggugat selama proses persidangan telah menunjukkan sikap dan tekadnya yang kuat untuk bercerai dengan Tergugat, meskipun telah diupayakan perdamaian melalui nasehat Majelis Hakim dan Mediator, Penggugat sudah tidak mau lagi mempertahankan perkawinan mereka, hal ini membuktikan bahwa telah hilanglah rasa cinta mencintai antara Penggugat dengan Tergugat;

Menimbang bahwa berdasarkan fakta tersebut, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa rumah tangga Penggugat dengan Tergugat telah pecah (*broken marriage*) dan tidak ada harapan akan rukun kembali sehingga dengan demikian Majelis Hakim berpendapat pula antara Penggugat dengan Tergugat telah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus-menerus. Mempertahankan kondisi rumah tangga seperti demikian hanyalah sia-sia belaka karena dapat menimbulkan kemudharatan yang lebih besar bagi kedua belah pihak. Sementara kaidah fikih menyatakan:

## درء المفسد أولى من جلب المصالح

Artinya: “Menolak kemudharatan lebih utama daripada mengambil manfaat”;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim memandang perlu pula mengetengahkan pendapat pakar fiqh Al Sayyid Sabiq dalam fiqh al sunnah juz II hal 249 dan mengambalnya menjadi pendapat Majelis Hakim yang berbunyi :

## يطلقها القاضي طلقاً بائناً إذا ثبت الضرر وعجز عن الإصلاح بينهما

Artinya: “Hakim dapat menjatuhkan talak ba'in suami terhadap istri jika terbukti adanya madlarat dan keduanya tidak mungkin untuk rukun kembali”;

Menimbang, bahwa dalam Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan jo. Pasal 116 huruf (f) Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991 Tentang Kompilasi Hukum Islam di Indonesia, dinyatakan

Halaman 13 dari 15 putusan Nomor 37/Pdt.G/2018/PA.Srl



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

“Perceraian dapat terjadi karena alasan atau alasan-alasan : f) Antara suami istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga;

Menimbang, bahwa berdasarkan Yurisprudensi Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 379/K/AG/1995 tanggal 26 Maret 1997, yang kemudian diambil alih sebagai pendapat Majelis menyatakan bahwa, ” suami isteri yang tidak berdiam serumah lagi dan tidak ada harapan untuk hidup rukun kembali, maka rumah tangga tersebut telah terbukti retak dan pecah dan telah memenuhi alasan cerai pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975, ”;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan 2 (dua) orang saksi, dikaitkan dengan ketentuan Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam di Indonesia di atas, maka Majelis Hakim sepakat berpendapat bahwa antara Penggugat dengan Tergugat tidak akan dapat hidup rukun sebagai suami istri sehingga gugatan Penggugat telah mempunyai cukup alasan, berdasarkan hukum dan tidak melawan hukum;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, maka Majelis Hakim sepakat mengabulkan petitum poin 2 gugatan Penggugat di luar hadirnya Tergugat sebagaimana terdapat dalam amar putusan ini;

Menimbang, bahwa Penggugat dan Tergugat diceraikan berdasarkan putusan Pengadilan sesuai dengan ketentuan Pasal 119 ayat (2) huruf c Kompilasi Hukum Islam, Penggugat dan Tergugat diceraikan dengan menjatuhkan talak satu bain shugra Tergugat terhadap Penggugat;

Menimbang, bahwa petitum gugatan Penggugat poin 3, oleh karena perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan, maka sesuai Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan telah diubah pula dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka biaya perkara ini dibebankan kepada Penggugat yang besarnya sebagaimana terdapat dalam amar putusan;

*Halaman 14 dari 15 putusan Nomor 37/Pdt.G/2018/PA.Srl*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan Majelis atas masing-masing petitum gugatan Penggugat di atas, maka menjawab petitum gugatan Penggugat poin 1, gugatan Penggugat dikabulkan seluruhnya;

Mengingat, semua pasal dalam peraturan perundang-undangan dan hukum Islam yang berkaitan dengan perkara ini;

## MENGADILI

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu ba'in sughra terhadap Tergugat (Rahmad Kartolo bin Muhammad Sulkan) terhadap Tergugat (Widiya Ningsih binti Suryana);
3. Membebaskan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara yang hingga kini dihitung sejumlah Rp 491.000,00 (empat ratus sembilan puluh satu ribu rupiah);

Demikian putusan ini dijatuhkan dalam rapat permusyawaratan Majelis yang dilangsungkan pada hari Selasa tanggal 03 April 2018 Masehi, bertepatan dengan tanggal 17 Rajab 1439 Hijriah, oleh kami Drs. Yenisuryadi, M.H. sebagai Ketua Majelis, Zakaria Ansori, S.H.I., M.H. dan Ermanita Alfiah, S.H. masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga, oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim Anggota dan dibantu oleh Anita Kirana, S.H.I sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri oleh Penggugat diluar hadirnya Tergugat;

Hakim Anggota,

Ketua Majelis,

Zakaria Ansori, S.H.I., M.H.

Drs. Yenisuryadi, M.H.

Hakim Anggota,

Ermanita Alfiah, S.H.

Panitera Pengganti,

Halaman 15 dari 15 putusan Nomor 37/Pdt.G/2018/PA.Srl



Anita Kirana, S.H.I

Perincian biaya :

1. Pendaftaran	Rp 30.000,00
2. Proses	Rp 50.000,00
3. Panggilan	Rp 400.000,00
4. Redaksi	Rp 5.000,00
5. Meterai	Rp 6.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 491.000,00</b>

( empat ratus sembilan puluh satu ribu rupiah )

Halaman 16 dari 15 putusan Nomor 37/Pdt.G/2018/PA.Srl